

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril, ia dimulai dari Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah al-Nas serta yang membacanya bernilai ibadah sehingga dengan mengajarkan membaca Al-Qur'an merupakan suatu keharusan bagi kita sebagai orang yang beragama Islam karena merupakan sebagai pedoman hidup manusia.

Menurut Wajihudin *al-Hāfīzh*, Al-Qur'an menjadi landasan atau acuan hidup bagi manusia yang menampakkan unsur-unsur pokok tentang dirinya dan ayat-ayat inti yang menjelaskan makna namanya, penegasan mengenai Islam menjadi suatu keyakinan yang benar dan menjaga perdamaian.¹ Tujuan Al-Qur'an adalah membentuk manusia berkarakter dan berilmu pengetahuan. dan Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia di dunia untuk kebahagiaannya di akhirat sekaligus menjadi sebuah ajaran yang benar yaitu agama Islam. Sebagaimana yang ditersebut dalam surah al-Baqarah ayat 2 sebagai berikut:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ^١

“Kitab Al-Qur'an tidak ada keraguan di dalamnya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa”.²

¹ Wajihudin Al-Hafidz, *Misi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah 2016), 195.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Ahkam*, (Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid), (Jakarta: Pt Suara Agung, 2013), 3.

Selain sebagai pedoman pokok bagi manusia, Al-Qur'an juga bisa berfungsi sebagai pedoman bagi kehidupan. Keaslian Al-Qur'an sangat terjamin karena Allah sendiri yang akan menjaga-Nya. Sesuai dengan Firman-Nya dalam Surah al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“ Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami pula yang memeliharanya”.³

Pentingnya pembelajaran membaca Al-Qur'an hingga mahir untuk anak usia dini untuk menunjang untuk memperkenalkan tauhid atau memperkenalkan Allah swt. Kepada anak usia dini agar mereka mengenal Allah swt. Sebagai mana yang tercantum dalam surah al-Luqman ayat 13, dan dengan mengikuti belajar membaca Al-Qur'an mulai sejak dini, sebagai orang tua kita dapat mengarahkan anak untuk senang terhadap Al-Qur'an baik dijadikan amalan sehari-hari hingga menjadi pedoman hidup bagi dirinya untuk hidup di tengah-tengah masyarakat.

Tradisi mahir baca Al-Qur'an anak dini merupakan kebiasaan umum yang sering dilakukan seluruh masyarakat Desa Tentenan Timur. Kegiatan ini menjadi kegiatan wajib dilaksanakan orang tua yang mempunyai anak usia 3-6 tahun, karena mereka beranggapan masa-masa usia 3-6 tahun merupakan usia keemasan manusia sehingga mudah untuk menghafal segala pelajaran atau ilmu pengetahuan, maka pada saat itulah semua orang tua menginginkan setiap anaknya mampu belajar membaca Al-Qur'an. Supaya saat dewasa bisa membaca dengan baik, sebagai umat yang beragama Islam kita ditekankan

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Ahkam*, (Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid), 263.

mengikuti kebiasaan tersebut yaitu mengaji Al-Qur'an dengan benar sehingga anak bisa membacanya kita sebagai orang tua dapat mengarahkan anak tersebut sesuai agama Islam.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini menurut ibu Fadilah Sebagai kepala sekolah sekaligus guru gaji di TKA dan PAUD al-Hidayah Tentenan timur, Larangan, Kabupaten, Pamekasan. Belajar membaca Al-Qur'an menjadi suatu keharusan karena sebagai umat Islam dimanapun, membaca Al-Qur'an sangatlah peting untuk anak usia agar dapat menjadikan anak tersebut generasi unggul dalam bidang Al-Qur'an hingga menjadi pedoman kepada mereka sebagai umat yang beragama Islam (generasi muslim) untuk menanamkan kepada anak-anak kita sedini mungkin serta sebaik mungkin, apalagi tuntutan zaman yang semuanya sudah serba cepat sehingga harus memacu mereka untuk senang sampai cinta terhadap Al-Qur'an.⁴

Melalui kegiatan tersebut banyak manfaat yang didapatkan sehingga menjadikan anak usia dini bisa mahir dan paham terhadap agama Islam, melalui penjelasan tersebut, penulis merasa tergugah mengkaji lebih mendalam dan mengerjakan penelitian dengan judul "Tradisi Mahir Baca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan (Studi *Living Qur'an*)". Fokus penulis dalam meneliti fenomena yang terjadi pada masyarakat desa Tentenan Timur mengarah pada suatu kebiasaan membaca dan melafalkan Al-Qur'an anak usia dini, yaitu melalui guru muslim yang mengajarkan membaca menggunakan tajwid hingga makharijul huruf yang benar supaya ketika mereka dewasa mahir

⁴ Fadilah, kepala sekolah PAUD dan RA al-Hidayah Desa Tentenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (3 Desember 2020)

dalam membacanya, sehingga tidak membuat malu keluarganya karena tidak bisa membacanya, tak lupa pula sebagai pengenalan agama untuk anak supaya mereka paham akan perintah Allah beserta larang-Nya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks di atas, dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik tradisi mahir baca Al-Qur'an anak usia dini di Desa Tentenan Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?
2. Apakah makna tradisi mahir baca Al-Qur'an anak usia dini bagi masyarakat Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian, berdasarkan beberapa uraian yang ada di atas, maka tujuan penelitian ini akan dicapai dari sebuah penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktik tradisi mahir baca Al-Qur'an anak usia dini di Desa Tentenan Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui makna tradisi mahir baca Al-Qur'an anak usia dini bagi masyarakat Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang pentingnya penelitian baik kegunaan ilmiah maupun kegunaan sosial, kegunaan ilmiah pada pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan kegunaan sosial di arahkan sebagai suatu usaha dan tahapan dalam memecahkan masalah sosial.⁵

a. Kegunaan Teoretik

Secara teoretik, penelitian menggunakan *Living Qur'an* ini sangat diharapkan menjadi suatu bahan informasi dan referensi dan juga dapat dijadikan suatu wawasan keilmuan bagi siapapun yang berkeinginan untuk memahami secara jelas tentang pengaruh Al-Qur'an sebagai suatu kebiasaan yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang menjadi sebuah kontrol dalam melaksanakan baik keagamaan maupun pekerjaan yang dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari, dalam tradisi mahir baca Al-Qur'an terhadap anak usia dini di Desa Tentenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini sangat diharapkan sebagai wawasan keilmuan agar memberikan ilmu pengetahuan mengenai penerapan tradisi mahir baca Al-Qur'an terhadap anak usia dini di Desa Tentenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

1. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini sangat diharapkan sebagai jalan untuk memperluas gagasan dan pengetahuan serta kepekaan berfikir dalam penerapan tradisi mahir baca Al-Qur'an terhadap anak usia dini di Desa

⁵ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pamekasan: Stain Pamekasan, 2013), 19.

Tentukan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, dan juga dapat memadukan antara ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dan realita yang ada di lapangan secara praktis.

2. Bagi Masyarakat Desa Tentenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan

Sebagai informasi sekaligus rekomendasi tentang tradisi mahir baca Al-Qur'an terhadap anak usia dini yang memberikan pemahaman kepada seluruh masyarakat Desa Tentenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan tentang pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan melestarikan tradisi yang sudah ada dan telah berjalan dari generasi ke generasi.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna atau untuk menghindari kurang jelas kata kunci yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini. Sehingga dapat pemahaman yang sama antara pembaca dan peneliti. Peneliti member batasan istilah sebagai berikut:

- 1) Tradisi : adalah kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama berasal dari nenek moyang.
- 2) Mahir : adalah sangat terlatih, lancar, cakap (pandai) dan terampil
- 3) Baca : melihat serta memahami isi dari apa yang tulis
- 4) Anak: adalah hasil dari pernikahan dari ayah dan ibu, yang melahirkan sebuah keturunan.
- 5) Usia: umur manusia yang masih hidup di dunia

6) Dini: awal yang sangat mendasar.⁶

Anak Usia Dini: keturunan yang mempunyai umur hidup awal biasanya 3-6 tahun.

7) Studi *Living Qur'an* : adalah penelitian ilmiah secara jelas tentang suatu kebiasaan berlandaskan Al-Qur'an yang melekat di masyarakat.⁷

Jadi, yang dimaksud dengan tradisi mahir baca Al-Qur'an anak usia dini di Tentenan Timur, Larangan, Pamekasan. (studi *living Qur'an*) adalah mencakup budaya yang sering dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun, dilaksanakan oleh umat beragama islam supaya bisa sangat terlatih membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf yang benar, mulai sejak umur 3-6 tahun.⁸ pada usia ini anak dalam kondisi segar dalam ingatan masa kecilnya seperti memberikan pelajaran untuknya diwaktu kecil maka akan diingatnya hingga dewasa, masa keemasan manusia atau yang bisa di sebut dengan usia (*golden age*) daya rekam terhadap apa yang mereka temui cepat direspon dan ditiru.⁹

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran oleh peneliti, ada beberapa karya tulis atau penelitian tentang mahir membaca Al-Qur'an, namun yang penulis temukan di antaranya sebagai berikut:

⁶ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) : 313-897.

⁷ Ridhoul Wahidi, " Hidup Akrab Dengan Al-Qur'an; Kajian *Living Qur'an* Dan *Living Hadis* Pada Masyarakat Indragiri Hilir Riau", *Jurnal Penelitian & Pengabdian*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2013), 105.

⁸ Fadilah, kepala sekolah PAUD dan RA al-Hidayah Desa Tentenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (3 Desember 2020)

⁹ Sunanih, "Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (2017), 3.

- a. Skripsi yang ditulis oleh M. Najimuddin Rif'an, salah satu mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta pada tahun 2018 yang berjudul "Resepsi Kegiatan *Tahfiz* Pagi (Kajian *Living Qur'an* di SDTI Nur Hidayah Surakarta)". Hasil penelitiannya adalah tentang penelitian yang berfokus kepada pengaruh masyarakat terhadap teks Al-Qur'an yang dihafalkan pada siswa-siswi SDTI Nur Hidayah Surakarta sebagai tradisi menghafal, dari kebiasaan tersebut penelitain ini menjelaskan sejauh mana penguaruh kegiatan tersebut berupa Al-Qur'an yang mempengaruhi siswa yang sedang belajar membaca hingga menghafalkan Al-Qur'an, dalam penelitian tersebut mempunyai kesamaan dalam proses belajar dari kebiasaan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dalam bentuk pendidikan yang menjadi kebiasaan yang terlaksana untuk memberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an adalah sebagai kitab suci umat Islam, namun dalam penelitian ini menggunakan anak Sekolah Dasar sebagai objek yang di teliti sedangkan penelitian saya anak usia dini sebagai objek yang di teliti, sesuai dengan tradisi yang ada di Desa Tentenan Timur, kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.¹⁰
- b. Skripsi yang ditulis oleh Isnaini Sholeha, salah satu mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Khalijaga Yogyakarta pada tahun 2015 yang berjudul

¹⁰ M. Najimuddin Rif'an, "Resepsi Kegiatan *Tahfiz* Pagi (Kajian *Living Qur'an* di SDTI Nur Hidayah Surakarta)", (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta : 2018), 4-5.

“Pembacaan Surat Pilihan dari Al-Qur’an dalam Tradisi Mujahadah (Studi *Living Qur’an* di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta)”. Hasil dari penelitiannya adalah membahas tentang surah tertentu yang dibaca di pondok pesantren Putri Nurul setiap selesai shalat isya’, kegiatan pembacaan ini dinamakan *mujahadah* untuk surahnya ialah surah al-Fil sebanyak 7 kali, surah al-Quraish sebanyak 7 kali. Surah al-Ikhlash sebanyak 100 kali, dan ayat kursi sebanyak 17 kali. Pembacaan surah Al-Qur’an ini adalah untuk *hadarah* dan *tawassul* kepada leluhur guru yang pernah berjasa dalam majelis ilmu, dalam penelitian ini mempunyai kesamaan pembahasan melalui kegiatan tradisi pembacaan Al-Qur’an secara berulang dapat membuat anak jadi mahir membacanya, melalui guru pengajar yang mahir dibidangnya tradisi mahir baca Al-Qur’an anak usia dini dapat secara mudah bisanya di mulia dari surat yang mudah-mudah seperti penelitian berikut, namun dalam penelitian ini hanya fokus pada taradisi pembacaan surat tertentu sedangkan penelitian saya menjelaskan bagaimana anak usia dini itu bisa mahir membacanya sesuai dengan tradisi yang ada di Tentenan Timur, Larangan, Pamekasan.¹¹

¹¹ Isnani Sholeha, “Pembacaan Surat Pilihan Dari Al-Qur’an Dalam Tradisi Mujahadah (Studi *Living Qur’an* Di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta)”, (Skripsi Universitas Islam Negeri (Uin) Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2015) : 96